

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN  
DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI  
DI BIDANG KEWIRAUSAHAAN  
(Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang  
Cilacap)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.)**

**Oleh :**

**NORI PURWANINGSIH  
NIM. 1323203017**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Sistematika Penulisan .....	13

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Ruang Lingkup Manajemen .....	14
1. Ruang Lingkup dan Fungsi Manajemen .....	14
2. Unsur-Unsur Manajemen.....	18
B. Pondok Pesantren .....	20
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	20
2. Manajemen Pondok Pesantren.....	22
C. Pemberdayaan Santri Di Bidang Kewirausahaan .....	24
1. Pengertian Pemberdayaan .....	24
2. Kewirausahaan.....	28
3. Tujuan Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan.....	30

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	36
E. Metode Analisis Data .....	38

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Profil Pondok Pesantren El-Bayan.....	40
2. Letak Geografis Pondok Pesantren El-Bayan.....	41
3. Kegiatan Pendidikan .....	42
4. Bidang Sosial .....	43

5. Keadaan Sarana Prasarana .....	43
6. Program Unggulan .....	44
B. Manajemen Pemberdayaan Santri Di Bidang Kewirausahaan .....	44
1. Permodalan .....	45
2. Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren El-Bayan.....	46
3. Pemasaran .....	51
C. Analisis SWOT Terhadap Manajemen Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren El-Bayan.....	52
D. Matrik SWOT Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2	Fungsi-Fungsi Manajemen.....	22
Table 3	Matrik Strategi Berdasarkan SWOT .....	48
Tabel 4	Jumlah Santri di Pondok Pesantren El-Bayan.....	51
Tabel 5	Fasilitas Pendukung Kegiatan Santri.....	55
Tabel 6	Daftar Kekuatan dan Kelemahan Manajemen Pemberdayaan Santri .....	65
Tabel 7	Daftar Peluang dan Ancaman Manajemen Pemberdayaan Santri .....	66
Tabel 8	Matrik SWOT.....	67



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Usaha Pondok Pesantren El-Bayan
- Lampiran 3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren El-Bayan
- Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 9 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 10 Surat Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Blangko/Kartu Bimbingan
- Lampiran 14 Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren El-Bayan berdiri diawali rasa tanggung jawab terhadap kewajiban menyiarkan agama Islam di seluruh pelosok tanah air. Atas dasar tersebut K.H. Syuhud pada tahun 1930 mendirikan Masjid yang mempunyai fungsi ganda atau *double role* yakni untuk menjalankan ibadah *madhloh* dan digunakan untuk tempat mencari ilmu atau ngaji. Kegiatan tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar, dan dalam perkembangan berdirilah Pondok Pesantren Bendasari Majenang (PPBM). Setelah beliau wafat 1954 pengelolaan pondok pesantren dilanjutkan oleh putranya yaitu K.H. Najmudin yang merupakan alumni dari Pesantren Tebuireng Jombang.

Estafet kepemimpinan pondok pada tahun 2003 dari K.H. Najmudin dilanjutkan oleh kedua putranya yaitu, K.H. Imam Subky Najmudin alumni Pondok Tebuireng yang notabene pencetus perubahan nama menjadi Pondok Pesantren El-Bayan pada tahun 1971 dan K.H. Mahsun Yusuf Najmudin alumni Pondok Ploso Kediri.<sup>1</sup>

Berdirinya Pondok Pesantren EL-Bayan yang sekarang berada di Jl. KM. Syuhud No. 1, Bendasari, Padangsari, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap kurang lebih sudah memiliki 920 santri, yang terdiri dari 440 santri putera dan 480 santri puteri. Pondok Pesantren El-Bayan jugaberusaha untuk mendidik dan membina para santri sebagai generasi penerus perjuangan bangsa, dalam adanya pemberdayaan santri melalui keriusahaan di Pondok Pesantren El-Bayan.

Pondok pesantren agaknya bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan untuk mencetak generasi berperilaku Islam, tetapi sekaligus mampu membuktikan diri sebagai lembaga perekonomian guna mensejahterakan santri serta masyarakat luas. Pondok Pesantren El-Bayan juga tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal atau non formal tetapi

---

<sup>1</sup> Profil Pondok Pesantren EL-Bayan Bendasari Majenang Cilacap.

Pondok Pesantren El-Bayan juga membekali santinya dengan pendidikan usaha dan keterampilan.

Pondok Pesantren El-Bayan berhasil mengembangkan konsep wirausaha. Kewirausahaan dengan segala manfaatnya, merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dan sekaligus sebagai instrument untuk mengurangi kemiskinan. Begitu juga peran kewirausahaan bagi pondok pesantren, dimana dengan adanya pengembangan berbagai usaha di pondok pesantren ini bisa membantu perekonomian di pondok pesantren tersebut. Tidak hanya bagi pesantren, tetapi juga bagi para santrinya, untuk meningkatkan kemandirian santri agar terus berkreasi dan inovatif, sebagai bekal mereka ketika kembali ketempat asal mereka masing-masing.

Karena apabila para santri sudah terbiasa terlatih hidup mandiri maka mereka tidak kaget ketika mereka harus terjun langsung ke masyarakat. Dengan kemajuan jaman yang serba canggih dan kehidupan yang semakin kompleks dan rumit, jumlah penduduk kian bertambah, dan juga lapangan pekerjaan yang semakin sulit membuat masyarakat enggan untuk mencari pekerjaan. Dengan pelatihan yang sudah di dapat, setidaknya santri dapat membuka usaha dengan keahlian yang sudah diberikan di pondok pesantren.

Dari wawancara dengan lurah pondok putri Zuhairiyah menjelaskan bahwa semua pengelolaan usaha yang ada di pondok pesantren dikelola sendiri oleh santri dibawah bimbingan santri-santri senior. Dari mulai proses awal, pembukuan, serta pemasaran dilakukan sendiri oleh santri. Jadi para santri diberdayakan untuk mengelola sendiri usaha yang ada di pondok pesantren El Bayan.<sup>2</sup> Di antara jenis usaha dan ketrampilan itu adalah Koperasi Pondok Pesantren (kopontren) yang berdiri tahun 1977, El-Bayan Tailor (ketrampilan menjahit) berdiri tahun 1978, pertanian dengan menggarap tanah wakaf, perbengkelan, wartel atau koperasi madrasah berdiri tahun 1999, perikanan, peternakan (peternakan sapi dan kambing), perkebunan (jambu demak dan jamur tiram), air mineral barokah yaitu usaha isi ulang air minum dan Bank Pondok..

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Zuhairiyah, 10 Agustus 2017, 09:10.



Pondok pesantren juga memiliki beberapakriteria untuk para santri yang ingin ikut andil dalam berwirausaha, diantaranya yaitu:

- 1) Harus santri senior, atau santri yang sudah lama mondok di Pondok Pesantren El-Bayan.
- 2) Harus santri yang sudah tidak sekolah pagi, atau sudah tidak mengikuti sekolah formal. Karena dari pihak pengurus pesantren takut para santri tidak bisa mengatur waktu antara belajar, sekolah, mengaji, dan mengelola usaha.
- 3) Para santri harus mengikuti *training* selama 3 bulan, selama tiga bulan itu santri yang mengikuti *training* itu dilihat apakah kerja mereka bagus atau tidak. Dan yang akan menentukan diterima atau tidaknya adalah pengurus kantor di Pondok Pesantren El-Bayan.

Dari survei dari beberapa pondok pesantren yang ada di wilayah Majenang dan di daerah sekitarnya, Pondok Pesantren El-Bayan memiliki pengembangan keterampilan dan juga usaha-usaha yang lengkap dibandingkan dengan pondok-pondok yang lain, dari mulai perkebunan, pertanian, perternaka, koperasi, ketrampilan menjahit, Air Barokah, dan juga bank sampah. Sehingga lebih banyak usaha yang dikembangkan, lebih banyak pula keterampilan-keterampilan yang didapatkan santri selama berada di pondok.

Berbicara tentang pondok pesantren selalu menarik sebab sedikit model pendidikan seperti pesantren ini ada di dunia. Keunikan mulai dari model kurikulum, proses pendidikan, rekrutmen SDM, dan pola manajerialnya. Seiring dengan berkembangnya era globalisasi pesantren akan lebih baik bila lebih menancapkan eksistensinya dengan cara melakukan perubahan-perubahan agar mampu diterima di masyarakat dalam mengelola sumber daya Islami.

Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya”, lahir atas prakarsa dan inisiatif masyarakat. Peran sentral kiai sebagai pemrakarsa berdirinya pesantren, hubungan antara santri dan kiai, serta hubungan masyarakat dengan kiai, menunjukkan kekhasan lembaga ini.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 207.

Pondok pesantren dalam hal ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses perubahan sosial dengan tidak hanya menekankan pada salah satu aspek saja yaitu *tafaqquh fi al-di*, namun pesantren telah memasuki berbagai lini dalam proses transformasi sosial. Kendati demikian, ada beberapa pesantren yang masih tetap dengan pendirian semula dengan menitik beratkan satu aspek saja. Seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan zaman yang semakin meningkat, menurut Choirul Fuad Yusuf bahwa kedepan pengembangan pesantren akan diarahkan pada: pemeranan pesantren sebagai tempat *tafaqquh fi al-din* sesuai dengan fungsi, dan pemeranan pesantren sebagai “*agent of community development*” agen pengembangan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan termasuk iptek.<sup>4</sup>

Pada batas tertentu pesantren tergolong di antara lembaga pendidikan keagamaan swasta yang leading, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberdayaan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (*self financing*). Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Melalui pemberdayaan masyarakat bukanlah dimaksud agar masyarakat penerima manfaat selalu menggantungkan diri kepada petunjuk, nasehat atau bimbingan, penyuluhannya. Tetapi sebaliknya, melalui pemberdayaan masyarakat harus mampu dihasilkan masyarakat yang mampu dengan upayanya sendiri dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk terus menerus dapat memperbaiki mutu hidupnya.

---

<sup>4</sup>Choirul Fuad Yusuf, Suwisto, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 10.

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Dalam sudut pandang manajemen, adaptasi terhadap perubahan terlalu cepat mengharuskan pesantren melakukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), penyelenggaraan pendidikan dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi umat. Peningkatan pelayanan pendidikan Pondok Pesantren adalah bukti sensitifitas merespon perubahan pesantren yang didasari oleh kesetiaan terhadap ajaran-ajaran agama islam sebagai konten pendidikan yang ditransformasikan oleh pesantren.<sup>6</sup>

Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah pengelolaan keuangan. Dalam suatu lembaga, termasuk pesantren, pengelolaan keuangan atau pengelolaan usaha pesantren sering menimbulkan permasalahan bila pengelolaannya kurang baik.<sup>7</sup> Fungsi manajemen dalam pengelolaan usaha sangatlah penting, dimana manajemen berfungsi untuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Pada batas tertentu pesantren tergolong di antara lembaga pendidikan keagamaan swasta yang *leading*, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberdayaan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (*self financing*). Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relative berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Untuk membekali itu, pesantren harus mempersiapkannya dari segi *entrepreneurship* (kewirausahaan). Santri harus diberikan ilmu, dan dilatih tentang kewirausahaan. Dari ini lah mereka dapat mempersiapkan

---

<sup>5</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, ( Jakarta : PT Bumi Angkasa), hlm. 2.

<sup>6</sup>Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren* ( Purwokerto : STAIN Press, 2014) hlm. 11.

<sup>7</sup> Rahmini Hadi, Parno, *Manajemen Keuangan: Konsep, Teori dan Praktek di Sekolah Dan Pondok Pesantren* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 145.

*skill*(keahlian), mereka nantinya akan menjadi orang yang berdaya saing ketika masih di dalam pesantren maupun setelah lulus. Bahasa dan teknologi juga merupakan hal penting dalam mendukung keahlian mereka, karena dengan bahasa dan teknologi daya jangkau seseorang tentunya semakin luas.

Dari Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan, maka dapat diperoleh berbagai fakta bahwa usaha pondok pesantren memiliki berbagai keunggulan, Seluruh pelaksanaan wirausaha dipercayakan kepada santri, baik dari pengelolaan, pengembangan, pemasaran hingga laporan keuangan diserahkan dan dilaksanakan oleh santri.

Sesuai dengan pemaparan tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI DI BIDANG KEWIRAUSAHAAN( Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap)”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Manajemen Pondok Pesantren**

Pengertian manajemen telah banyak dibahas para ahli. Pendapat James F. Stoner, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Disini James F. Stoner menekankan bahwa manajemen bertitik berat pada proses dan sistem. Oleh karena itu, apabila dalam sistem dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran, dan pengawasan itu kurang baik, maka proses manajemen itu secara keseluruhan juga kurang baik.<sup>8</sup>

Adapun manajemen dalam penelitian ini adalah sebuah rencana kegiatan atau manajemen yang dilakukan oleh pengasuh dan juga santri dalam manajemen pondok pesantren dalam pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan.

---

<sup>8</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*....., hlm. 1.

## 2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut Chambes, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.<sup>9</sup> Adapun pemberdayaan ini adalah pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren El-Bayan.

## 3. Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut Peter F. Drucker merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Ataupun mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.<sup>10</sup>

Kewirausahaan yang dimaksud adalah usaha-usaha yang ada di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang. Diantaranya adalah peternakan, perikanan, pertanian, koperasi pondok pesantren (kompondren), wartel atau koperasi madrasah, perbengkelan, air mineral barokah, bank pondok, El-Bayan tailor dan perkebunan.

---

<sup>9</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 24.

<sup>10</sup> Sochimim, *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik*, (Purwokerto : STAIN Press, 2016), hlm.9.

**C. Rumusan masalah**

1. Bagaimana Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari, Cilacap dalam melaksanakan pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari, Cilacap dalam pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memberikan gambaran konkrit berkenaan dengan manajemen pondok pesantren dalam pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan di Pondok Pesantren El Bayan.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pondok pesantren dalam pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Bayan.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, dan juga sebagai satu sarana pendekatan terhadap penerapan teori yang pernah diperoleh selama kuliah dalam prakteknya di lapangan serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baru melalui analisa Manajemen Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari, Cilacap dalam pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan.
2. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi si pembaca.

**F. Telaah Pustaka**

Fathul Aminudin Aziz dalam bukunya *Manajemen Pesantren* juga mengemukakan bahwa aspek-aspek manajemen yang dapat dikembangkan dalam pondok pesantren menjawab tantangan pesantren, secara substansial

dibutuhkan beberapa perhatian, antara lain: (1) *Aspek human resources* sebagai perencana, pelaksana dan pemberi arah bagi tindak lanjut program yang dikembangkan oleh pesantren, (2) Aspek pengembangan organisasi, yaitu memunculkan model pendidikan formal dan non formal di pondok pesantren, (3) *Life skill*, yaitu tingkat keberhasilan pesantren dalam mengembangkan visi dan misinya melalui pengembangan tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai jawaban atas kebutuhan santri pada masa mendatang, (4) Komunikasi, yaitu hubungan komunikasi eksternal maupun internal. Komunikasi eksternal merupakan pola hubungan yang dibangun dengan masyarakat, pemerintah, dengan Negara-negara luar yang berhubungan dengan pendidikan, sedangkan komunikasi internal merupakan pola hubungan antara kiai dengan santrinya, (5) Motivasi para pemimpi pondok pesantren harus mampu memberikan motivasi terutama bagi tenaga pendidik pondok pesantren sehingga selalu bersemangat dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren.<sup>11</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pesantren* A. Halim dkk mengemukakan mengenai model-model pemberdayaan pesantren, mengarahkan pesantren pada perubahan-perubahan pesantren, baik konsep maupun pengembangan pesantren.<sup>12</sup>

Menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard memberikan batasan manajemen *as working with and through individual and group a accomplish organization goals* (sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan). Hersey dan Blanchard lebih menekankan bahwa definisi tersebut tidaklah dimaksud hanya untuk satu organisasi saja, tetapi dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi tempat individu dan kelompok tersebut menggabungkan diri untuk tujuan bersama.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Fathul Aminudi Aziz, *Manajemen Pesantren.....*, hlm. 20.

<sup>12</sup> A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren.....*, hlm. 5.

<sup>13</sup>Surya Darma, *Manajemen Kinerja Falsafat, Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2.

Dalam buku yang berjudul *Manajemen Pondok Pesantren* menjelaskan bahwa pondok pesantren dalam berbagai harapan dan predikatnya sesungguhnya berujung pada 3 fungsi, yaitu: *Pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*Centre Of Excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*Human Resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent Of Development*).<sup>14</sup>

Jurnal Ay Ling yang berjudul “Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah ( Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)”, mengenai manajemen pengelolaan usaha di Rumah makan Palem Asli, menganalisis lingkungan internal dan eksternal, kemudian merencanakan pengembangan bisnis.<sup>15</sup>

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan/Perbedaan</b>
Evi tavivi (“Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah”)	Hasil penelitian milik Evi Tavivi menjelaskan tentang manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren El-Bayan.	• Dalam sekripsi ini penulis meneliti tentang manajemen pondok pesantren dalam pemberdayaan santri. Dimana santri tersebut berperan dalam mengelola kewirausahaan di pondok pesantren El Bayan. <sup>16</sup>
Muhammad Iqbal Fasa	Membahas mengenai	• Sama-sama

<sup>14</sup> A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*....., hlm. 233.

<sup>15</sup> Ay Ling “Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)”, Jurnal, (Surabaya : Universitas Kristen Petra, 2013), hal. 2.

<sup>16</sup>Emi Tavivi, “Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah”, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015).



<p>(“Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)”</p>	<p>karakteristik dalam manajemen unit usaha pondok melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan untuk membentuk kemandirian pesantren.</p>	<p>membahas tentang Manajemen, tetapi penulis lebih ke manajemen pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan.<sup>17</sup></p>
<p>Ebah Suaiybah (“Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ma’muroh Desa Susukan Kecamatan Cipinong Kabupaten Jawa Barat)”).</p>	<p>Lebih memaparkan mengenai pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Al-Ma’muroh untuk memotivasi para santri agar tertarik pada dunia wirausaha mendapat pembinaan dalam bidang keagamaan maupun kewirausahaan. Respon santri dari santri sendiri mereka senang karena tidak hanya ilmu keagamaan saja yang mereka bisa kuasai tetapi mereka</p>	<p>•Tujuannya sama untuk pemberdayaan santri, perbedaannya jenis usaha untuk memberdayakan dengan memberikan ketrampilan berupa penanaman jamur tiram untuk memotivasi santri berwirausaha.<sup>18</sup></p>

<sup>17</sup>Muhammad Iqbal Fasa, “Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)”, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>18</sup> Ebah Suaiybah, Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus Di Podok Pesantren Al-Ma’muroh Desa Susukan Kecamatan Cipinong Kabupaten Jawa Barat), (Yogyakarta : UIN SUNAN KALIJAGA, 2009).

	juga memiliki ilmu dalam kewirausahaan.	
Rizqi Respati Suci Megarani (“Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”).	Strategi Pondok pesantren dalam rangka memberdayakan potensi santri melalui pemberian Kurikulum pendidikan formal, informal, dan ketrampilan ( <i>skill</i> ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: Tujuan sama untuk peningkatan potensi santri dalam rangka mengembangkan ketrampilan (<i>skill</i>) yang dimiliki oleh santri sebagai bekal masa depan</li> <li>• Perbedaan: Lebih menekankan kepada ketrampilan (<i>skill</i>) praktek secara langsung.<sup>19</sup></li> </ul>

Dari beberapa literature dan hasil penelitian terdahulu yang telah ditemukan, penulis memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan tersebut berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian yang akan dikaji oleh penulis pada Pondok Pesantren El-Bayan upaya untuk mengetahui manajemen pondok pesantren dalam pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Bayan. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan sikap kemandirian santri dan meningkatkan jiwa wirausaha pada santri di Pondok Pesantren El-Bayan.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mendapatkan pemahaman secara komprehensif, hasil penelitian akan penulis susun dengan sistematika sebagai berikut :

<sup>19</sup>Rizqi Respati Suci Megarani, Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta : UIN Yogyakarta, 2010).

Bab I Pendahuluan :Pada bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasana Teori :berisi mengenai kerangka teoritis yang berkaitan dengan manajemen pondok pesantren dalam pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan.

Bab III Metode Penelitian :berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian : berisi tentang analisis bentuk manajemen pemberdayaan santri melalui di bidang kewirausahaan, serta faktor pendukung dan penghambatnya

Bab V Penutup : yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah di lakukan.

Bagia akhir terdiri dari daftar pustaka berisi tentang buku-buku atau sumber yan dijadikan sebagai rujukan penulis. Lampiran-lampiran terdiri dari lampiran surat menyurat dan sertifikat yang menunjang kesempurnaan skripsi. Daftar riwayat hidup berisis tentang biodata penulis.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Pelaksanaan Manajemen Pemberdayaan Santri Di Bidang Kewirausahaan Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap

Pondok Pesantren El-Bayan dalam menerapkan manajemen kewirausahaan adalah semua kewirausahaan semuanya dilakukan sepenuhnya oleh santri. modal yang di dapat untuk menjalankan bisnis usaha di Pondok Pesantren El-Bayan didapat dari kas Pondok Pesantren El-Bayan yang diserahkan kepada santri dan dikelola oleh santri dibawah pengawasan Pengasuh Pondok Pesantren El-Bayan.

Pengasuh pondok pesantren melihat potensi yang dimiliki santri yang kemudian dikembangkan dan dilatih untuk dapat mengasah potensi yang sudah ada. Sehingga ketika santri diberikan kepercayaan untuk mengelola suatu bidang usaha santri sudah paham dan bisa untuk menjalankan bidang usaha tersebut sendiri.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Pemberdayaan Santri Di Bidang Kewirausahaan Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap

Kegiatan manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren El-Bayan berdasarkan analisis SWOT yang penulis lakukan terdapat faktor penghambat yang perlu diatur dengan baik agar bisa diatasi sejak awal. Faktor pendukung kegiatan manajemen di pondok pesantren dalam pemberdayaan santri diantaranya:

- a. bidang kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren El-Bayang dikelola oleh santri yang sudah ahli di bidangnya masing-masing.
- b. Adanya loyalitas santri kepada pesantren.
- c. Pelatihan yang dilakukan di pondok pesantren sudah bersifat regular.

- d. Pendampingan yang dilakukan di setiap bidang usaha itu ada yang regular.
- e. Pendampingannya ada yang intens, dimana bidang usaha itu memiliki potensi risiko keuangan yang tinggi, maka harus ada pendampingan yang lebih.
- f. Persaingan usaha sedikit.
- g. Usaha perbengkelan tidak hanya menyediakan jasa service motor tetapi juga service sepeda.
- h. Produk yang diciptakan dapat diterima masyarakat, jadi konsumen itu tidak hanya dari dalam pondok pesantren saja tetapi dari luar pondok pesantren juga.
- i. Adanya loyalitas konsumen terhadap produk di pondok pesantren dan adanya hubungan yang baik dengan konsumen karena pelayanan santri.

Berbagai faktor yang menjadi penghambat kegiatan manajemen diantaranya yaitu :

- a. Tidak semua bidang kewirausahaan dikelola oleh santri yang ahli.
- b. Pelatihan yang di pondok pesantren masih ada yang belum regular.
- c. Tidak semua santri ikut pelatihan. Masih ada pendampingan yang belum regular.
- d. Terjadi pendampingan yang tidak seimbang.
- e. Santri yang memiliki kemampuan akan ditarik oleh pihak luar.
- f. Produk masih dipasarkan hanya di sekitar pondok pesantren.
- g. Konsumen luar yang tertarik dengan harga yang lebih murah.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penyusun menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren El-Bayan agar dapat memberikan pendampingan dan pelatihan yang menyeluruh.
2. Bagi santri agar mengikuti proses pemberdayaan santri dengan lebih giat dan semangat, karena pemberian pelatihan ketrampilan dalam bidang usaha

di pondok pesantren itu merupakan nilai tambah yang mereka peroleh dari pondok pesantren. Dimana santri nantinya bisa lebih mandiri dan terampil, dan memiliki keterampilan ketika santri sudah keluar dari pondok pesantren atau sudah mukim.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, 2011, *Manajemen Komunikasi Korporasi*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdullah, Ma'ruf, 2014, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Achidsti, Sayf Aulia, 2015, *Kiat dan Pembangunan Institusi Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Manajemen Penelitian Edisi Baru*, Yogyakarta :Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2003, *Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Fathul Aminudin, 2012, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, Cilacap : Pustaka El-Bayan.
- C.H. Mufidah, 2009, *Gender di Pesantren Salaf*, Malang: UIN-Malik Press.
- Aziz, Fathul Aminudin, 2014, *Manajemen Pesantren* ,Purwokerto : STAIN Press.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Darma, Surya, 2013, *MANAJEMEN KINERJA Falsafat, Teoridan Penerapannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dharma, Surya, 2013, *Manajemen Kinerja Falsafat Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dhofier Zamahsyari, 1982, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- Geertz, Cliffort, 1982, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta : Pustaka Jaya.
- Hadi, Rahmini dan Parno, 2011, *Manajemen Keuangan: Konsep, Teoridan Praktek Di Sekolah dan Pondok Pesantren*, Purwokerto: stain press.
- Halim A., dkk, 2005, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren.
- Handoko, T. Hani, 2001, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Ling, Ay, 2013, "Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah ( Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)", Jurnal, Surabaya : Universitas Kristen Petra.

- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masykhur Ani, Menalar Modernisasi Pendidikan Pesantren, Tangerang Selatan: Barnea Pustaka.
- Moleong, Lexy J., 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadai, 2005, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purhantara, Wahyu, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta : GRAHA ILMU.
- Rangkuti, Freddy, 2016, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Jakarta : PT Gramedia.
- Rasyid Sudradjat, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, Jakarta: PT. Citrayudha Alamanda Perdana.
- Saondi, Ondi, 2014, *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- S. H Lasa, 2005, *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : PT Bumi Angkasa.
- Syamsi, Ibnu, 1994, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sochimim, 2016, *Kewirausahaan Teori Aplikatif Dan Praktik*, Purwokerto : STAIN Press.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta : Salemba.
- Susilo, Rachmad K. Dwi, 2012, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam Perspektif Teori dan Isu-Isu Mutakhir*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Medi.
- Terry, R. George, 1993, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Angkasa.
- Usaman, Husaini, 2006, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendahuluan*, Yogyakarta: Bumi Angkasa.



Yunus, Muh, 2008, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang: UIN-Malang.

Yusuf, Choirul Fuad, 2010, Suwisto, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*,  
Purwokerto: STAIN Press.

Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktek*, Jakarta :  
Kencana Prenada Media Grup..

